

PERAN PUISI RAKYAT TANAH PERIUK TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS 5 SD

¹Yunita Sari, ²Eka Purwati, ³Cahaya Mauli, ⁴Dhini Permata Sari

¹²³⁴ Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹ltaitalinggau666@gmail.com, ²ekapurwati2006@gmail.com,
³cahayamauli8@gmail.com, ⁴dinip2890@gmail.com

Submitted: 2-Februari-2026
Accepted : 19-Mei-2026

Published: 16-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran puisi rakyat Tanah Periuk dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sastra dan pendidikan karakter. Prosedur penelitian meliputi tahap pengumpulan data, analisis, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa teks puisi rakyat Tanah Periuk serta hasil wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru. Sumber data terdiri atas sumber data primer, yaitu puisi rakyat Tanah Periuk dan siswa kelas V SD, serta sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan referensi yang relevan dengan sastra anak dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi, kemudian mengaitkannya dengan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk mengandung berbagai nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, kepedulian sosial, kejujuran, disiplin, dan ketekunan. Nilai-nilai tersebut tersampaikan melalui amanat, tokoh, serta peristiwa dalam puisi dan dapat dipahami siswa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan refleksi. Simpulan penelitian ini adalah puisi rakyat Tanah Periuk berperan positif sebagai media pembelajaran sastra yang efektif dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Puisi Rakyat, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Sastra.

Abstract

This study aims to describe the role of Tanah Periuk folk poetry in character formation of fifth-grade elementary school students. The study uses a descriptive qualitative method with a literary and character education approach. The research procedure includes data collection, analysis, and conclusion drawing stages. The research data are in the form of Tanah Periuk folk poetry texts as well as the results of interviews and observations of students and teachers. The data sources consist of primary data sources, namely Tanah Periuk folk poetry and fifth-grade elementary school students, and secondary data sources in the form of books, journals, and references relevant to children's literature and character education. Data collection techniques are carried out through documentation studies, interviews, and observations. Data analysis is carried out by identifying the

character values contained in the poetry, then linking them to students' attitudes and behaviors in learning activities. The results show that Tanah Periuk folk poetry contains various character values, such as responsibility, cooperation, respect, social awareness, honesty, discipline, and perseverance. These values are conveyed through the messages, characters, and events in the poetry and can be understood by students through reading, discussion, and reflection. The conclusion of this study is that Tanah Periuk folk poetry plays a positive role as an effective literary learning medium in instilling and strengthening character values in fifth-grade elementary school students.

Kata kunci: Folk Poetry, Character Education, Regional Literature.

A. Pendahuluan

Puisi rakyat merupakan warisan budaya lisan yang lahir dari pengalaman kolektif masyarakat dan secara turun-temurun menyimpan nilai estetika dan moral. Bentuknya yang sederhana, ritmis, dan menggunakan bahasa keseharian membuat puisi rakyat mudah diingat dan relevan bagi kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks pendidikan, puisi rakyat dapat dimaknai sebagai sumber belajar yang tidak hanya memperkaya kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga berpotensi menanamkan nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fokus penting dalam upaya membentuk pribadi peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, santun, dan peduli terhadap sesama. Kurikulum yang berlaku menempatkan penguatan pendidikan karakter sebagai bagian integral pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memilih bahan ajar yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Puisi rakyat, sebagai bagian dari budaya lokal, menawarkan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menghayati karya sastra yang dekat dengan kehidupan sosial anak.

Penelitian terdahulu mengungkapkan hubungan positif antara kegiatan pembelajaran sastra dengan pembentukan karakter siswa. Misalnya, Hidayati (2019) menemukan bahwa penggunaan puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan rasa empati dan keterampilan ekspresi pribadi siswa SD. Penelitian oleh Supriyadi & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa apresiasi sastra dapat memperkuat sikap toleransi dan kerja sama antar siswa saat dilakukan

secara kolaboratif. Selanjutnya, Azizah (2021) menekankan peran sastra tradisional dalam pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dan hormat kepada orang tua. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa teks sastra, termasuk puisi rakyat, memiliki kontribusi signifikan terhadap aspek afektif dan moral peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik *puisi rakyat Tanah Periuk* sebagai bahan pembelajaran karakter di sekolah dasar, terutama dalam konteks kelas V SD. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus pada puisi rakyat dari satu komunitas budaya lokal, yakni Tanah Periuk, yang berasal dari tradisi lisan masyarakat setempat. Puisi rakyat ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan karakter, sehingga kajian empiris terhadapnya akan memberikan kontribusi baru dalam pemanfaatan sastra lokal sebagai sumber belajar berbasis nilai.

Analisis gap dalam kajian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara sastra dan pendidikan karakter telah diidentifikasi, terdapat kekosongan penelitian yang memeriksa bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi rakyat secara kontekstual diterapkan dan dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penelitian terdahulu lebih banyak bersifat umum, tidak menekankan pada suatu jenis puisi rakyat tertentu, dan kurang menggali hubungan antara muatan nilai teks dan perubahan sikap siswa setelah pembelajaran.

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa puisi rakyat sebagai bentuk sastra tradisional memiliki ciri khas penggunaan simbol dan metafora yang mempermudah internalisasi nilai moral. Teori pembelajaran karakter menegaskan pentingnya konteks budaya dalam proses pendidikan karakter agar siswa bukan hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi puisi rakyat ke dalam kegiatan belajar dapat menjadi strategi efektif dalam menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman moral siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi rakyat Tanah

Periuk dan (2) menganalisis peran puisi rakyat tersebut dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD. Tujuan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan praktis guru dalam memilih bahan ajar yang kontekstual serta menambah khazanah penelitian tentang sastra lokal dan pendidikan karakter.

Penelitian ini akan menekankan pembahasan pada bagaimana puisi rakyat Tanah Periuk berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pengalaman estetika siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial. Fokus ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai relevansi budaya lokal dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran yang berpihak pada perkembangan holistik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam peran puisi rakyat Tanah Periuk dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD. Menurut Sugiono (2022) mengatakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif?kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yaitu pemilihan teks puisi rakyat Tanah Periuk yang relevan dengan nilai-nilai karakter serta penyusunan perangkat pembelajaran berbasis sastra. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu penerapan puisi rakyat dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui aktivitas membaca, mengapresiasi, diskusi makna, dan refleksi nilai. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap respons, partisipasi, serta perubahan sikap siswa. Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana nilai karakter dalam puisi rakyat dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang mencakup (1) kutipan larik atau bait puisi rakyat Tanah Periuk yang mengandung nilai-nilai karakter, (2) hasil observasi perilaku siswa selama pembelajaran, (3) hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa terkait pemahaman mereka terhadap isi puisi, serta (4) catatan refleksi pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang menjadi subjek penelitian serta teks puisi rakyat Tanah Periuk itu sendiri. Adapun sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran sastra di sekolah dasar, dan kajian sastra lisan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman siswa dan pandangan guru mengenai nilai-nilai karakter yang muncul setelah pembelajaran puisi rakyat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks puisi rakyat serta catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan nilai karakter yang muncul dalam puisi rakyat dan perilaku siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antara isi puisi rakyat dan pembentukan karakter siswa dapat terlihat secara jelas. Tahap akhir adalah penarikan simpulan melalui proses interpretasi makna, yaitu menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi rakyat Tanah Periuk dengan perubahan sikap dan karakter siswa selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa kelas V SD. Berdasarkan analisis terhadap teks puisi rakyat yang digunakan dalam

pembelajaran, ditemukan sejumlah nilai karakter yang dominan, antara lain nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, rasa hormat, kepedulian sosial, dan ketekunan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui simbol, peristiwa, dan pesan moral yang terkandung dalam larik-larik puisi rakyat, sehingga siswa dapat memahami maknanya melalui proses apresiasi dan diskusi bersama guru.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat adanya perubahan positif pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan sikap saling menghargai saat teman lain berbicara. Dalam kegiatan kerja kelompok, siswa juga menunjukkan peningkatan kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis puisi rakyat tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap sosial dan emosional siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan puisi rakyat Tanah Periuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam puisi rakyat dibandingkan dengan teks bacaan yang bersifat umum atau jauh dari budaya mereka. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka dapat menyebutkan kembali pesan-pesan moral dari puisi, seperti pentingnya saling menolong, menghormati orang tua, dan menjaga kebersamaan.

Analisis terhadap catatan refleksi pembelajaran juga memperlihatkan bahwa kegiatan mengapresiasi puisi rakyat membantu siswa menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi mereka. Proses ini memperkuat internalisasi nilai karakter karena siswa tidak hanya memahami makna secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, puisi rakyat berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran sastra dan pendidikan karakter yang bersifat praktis.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti puisi rakyat Tanah Periuk sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian sebelumnya umumnya membahas sastra anak atau cerita rakyat secara umum, sedangkan penelitian ini

menyoroti bentuk puisi rakyat lokal yang belum banyak dijadikan objek penelitian pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis teks sastra dengan pengamatan langsung terhadap perubahan sikap siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh antara muatan nilai dalam karya sastra dan dampaknya dalam praktik pembelajaran.

Kebaruan lainnya adalah pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal yang digunakan dalam pembelajaran. Puisi rakyat Tanah Periuk yang dekat dengan lingkungan sosial siswa terbukti memudahkan pemahaman nilai karakter karena siswa merasa memiliki kedekatan emosional dengan isi teks. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi sastra daerah dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk berperan sebagai media edukatif yang mampu menanamkan nilai karakter secara alami dan bermakna. Temuan ini sekaligus memperkaya kajian tentang pemanfaatan sastra lisan lokal dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas V SD, terutama nilai tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, kepedulian sosial, kejujuran, dan ketekunan. Nilai-nilai tersebut muncul melalui pesan moral yang terkandung dalam isi puisi, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui simbol dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami isi puisi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dalam interaksi sosial di kelas. Hal ini menguatkan pandangan bahwa sastra, khususnya puisi rakyat, memiliki fungsi edukatif selain fungsi estetis.

Pembelajaran puisi rakyat Tanah Periuk menunjukkan bahwa sastra dapat berperan penting dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Melalui kegiatan membaca, memahami, dan mendiskusikan isi puisi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang makna teks, tetapi juga belajar menghayati nilai-nilai seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Proses apresiasi yang melibatkan perasaan dan pengalaman pribadi membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Selain itu, pembelajaran sastra yang dilakukan secara kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar mendengarkan pendapat teman, menyampaikan gagasan dengan santun, serta menghargai perbedaan penafsiran. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa menghubungkan pesan moral dalam puisi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, puisi rakyat tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kontekstual sekaligus sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal.

Perubahan perilaku siswa yang tampak selama pembelajaran seperti meningkatnya kerja sama dalam diskusi kelompok, sikap saling menghargai, serta keberanian menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa pembelajaran sastra berbasis budaya lokal dapat menyentuh ranah afektif siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa internalisasi nilai lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara emosional dan menemukan relevansi materi dengan kehidupan mereka. Puisi rakyat Tanah Periuk, yang berasal dari lingkungan budaya yang tidak asing bagi siswa, mempermudah proses penghayatan nilai tersebut.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian Hidayati (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran puisi di sekolah dasar mampu meningkatkan empati dan kepekaan sosial siswa. Demikian pula, penelitian Supriyadi dan Nurhayati (2020) menemukan bahwa kegiatan apresiasi sastra secara kolaboratif dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kerja sama. Dalam konteks yang lebih luas, Azizah (2021) menegaskan

bahwa sastra tradisional efektif dalam menanamkan nilai budaya dan moral karena mengandung kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian dan konteks lokalitasnya. Jika penelitian sebelumnya cenderung menggunakan sastra anak modern atau cerita rakyat secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji puisi rakyat Tanah Periuk sebagai media pendidikan karakter. Temuan menunjukkan bahwa kedekatan budaya antara teks dan kehidupan siswa memperkuat pemahaman serta penerimaan nilai moral yang disampaikan. Dengan kata lain, aspek lokalitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis sastra.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa puisi rakyat tidak hanya dipahami sebagai teks untuk dibaca, tetapi juga sebagai sarana refleksi nilai kehidupan. Ketika siswa diminta menghubungkan isi puisi dengan pengalaman pribadi, terjadi proses internalisasi nilai yang lebih mendalam. Hal ini mendukung pendapat para ahli pendidikan sastra yang menyatakan bahwa apresiasi sastra yang reflektif dapat membangun kesadaran moral dan emosional peserta didik. Pembahasan ini menegaskan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk memiliki fungsi strategis dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. Temuan penelitian memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa sastra lisan lokal bukan hanya warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa puisi rakyat Tanah Periuk memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V sekolah dasar. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, kepedulian sosial, kejujuran, dan ketekunan terbukti terkandung dalam isi puisi rakyat dan dapat diinternalisasi oleh siswa melalui proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca, memahami, mendiskusikan, serta merefleksikan makna puisi. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap teks sastra, tetapi juga

memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam interaksi sosial di lingkungan kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai peran sastra dalam pendidikan karakter, sekaligus menghadirkan kebaruan melalui fokus pada puisi rakyat Tanah Periuk sebagai bentuk sastra lisan lokal. Hasil penelitian menegaskan bahwa sastra daerah tidak hanya penting untuk pelestarian budaya, tetapi juga efektif sebagai sarana pembelajaran karakter yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2021). *Pemanfaatan sastra tradisional dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-156.
- Hidayati, A. (2019). *Pembelajaran puisi dalam meningkatkan empati dan kepekaan sosial siswa sekolah dasar*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 9(1), 67-78.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2012a). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone.
- Lickona, T. (2012b). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah. (2017). *Peran sastra lisan dalam pendidikan karakter*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 89-98.
- Nurgiyantoro, B. (2013a). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013b). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (2005). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, L. (2021). *Pembelajaran sastra berbasis budaya lokal dalam meningkatkan partisipasi dan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45-56.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, D., & Widodo, S. (2018). *Karya sastra rakyat sebagai media pembentukan karakter peserta didik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 33-41.

- Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2022a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, & Nurhayati, E. (2020). *Apresiasi sastra kolaboratif sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi dan kerja sama siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 101-112.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter di sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.